

Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2026

Wa Ode Monang^{1*}, Yasnani², Rastika Dwiyantri Liaran³

^{*1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

Alamat: Jl. HEA Mokodompit, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Corresponding: waodemong123@gmail.com

Abstract Waste management encompasses the control of waste generation, containment, collection, transportation, and final disposal processes. From an environmental health perspective, waste management is considered effective if the waste does not serve as a breeding ground for pathogens or as a medium for disease transmission. This study aims to identify the factors associated with vendors' waste management behavior at Mandonga Wet Market, Kendari City, in 2026. A quantitative approach was employed, with a sample size of 224 vendors. The study utilized a total sampling technique, meaning the sample size was equal to the population size. Data analysis involved univariate and bivariate methods to describe frequency distributions and test for associations between independent and dependent variables. The results indicate that knowledge, attitude, practice, education, and facilities/infrastructure, are associated with waste management at Mandonga Wet Market, Kendari City, in 2026, with *p*-values of 0.000, 0.001, 0.000, 0.000, and 0.000, respectively ($p < 0.05$). Based on Chi-Square statistical tests, the study concludes that there is a significant association between the variables of knowledge, attitude, practice, education, and facilities/infrastructure and waste management at Mandonga Wet Market, Kendari City, in 2026.

Keywords: Vendors, Management, Waste

Abstrak. Pengelolaan sampah merupakan suatu kontrol terhadap timbunan sampah, perwadhahan, pengumpulan, pengangkutan, dan proses pembuangan akhir sampah. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel mencapai 224 pedagang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis datanya menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan menguji adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, tindakan, pendidikan, dan sarana/prasarana berhubungan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2026 dengan nilai *p*-value masing-masing sebesar 0,000, 0,001, 0,000, 0,000, dan 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan uji statistik *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan variabel pengetahuan, sikap, tindakan, pendidikan, dan sarana/prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2026.

Kata Kunci: Pedagang, Pengelolaan, Sampah

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah timbulnya berbagai masalah kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah mencakup kegiatan pengendalian timbunan, perwadhahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pemrosesan dan pembuangan akhir. Dari perspektif kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah yang baik harus mampu mencegah sampah menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen maupun vektor penyakit, serta tidak

menimbulkan pencemaran udara, air, dan tanah, bau, gangguan estetika, maupun dampak lingkungan lainnya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas ekonomi, perkembangan teknologi, dan pola konsumsi masyarakat, volume sampah yang dihasilkan juga cenderung meningkat sehingga pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Nuramalia et al., 2021).

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang terjadi secara global maupun nasional. Produksi sampah dunia terus mengalami peningkatan seiring pertumbuhan penduduk dan konsumsi masyarakat. Indonesia juga menghadapi permasalahan serupa, dengan jumlah timbulan sampah yang besar dan pengelolaan yang belum sepenuhnya optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak, seperti pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, gangguan estetika, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Sebagian besar sampah yang dihasilkan juga berasal dari aktivitas rumah tangga, pasar tradisional, dan kegiatan perdagangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pelaku usaha, dalam menerapkan pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan (Yulianto, 2016; Oktarizal et al., 2021).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara, permasalahan timbulan sampah masih menjadi perhatian, terutama di wilayah perkotaan. Kota Kendari merupakan salah satu daerah dengan jumlah timbulan sampah terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Kendari, timbulan sampah pada tahun 2022 mencapai 98.477 ton atau sekitar 269 ton per hari dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 98.666 ton atau sekitar 270 ton per hari. Sampah yang tidak tertangani dengan baik berpotensi ditemukan di saluran drainase, sungai, kawasan permukiman, hingga wilayah pesisir sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan. Selain berasal dari permukiman, aktivitas perdagangan di tempat umum, khususnya pasar tradisional, juga menjadi salah satu sumber timbulan sampah yang cukup besar karena sebagian besar sampahnya berupa bahan organik atau sampah basah yang mudah mengalami pembusukan (DLH Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Pasar tradisional merupakan tempat berlangsungnya aktivitas jual beli yang menghasilkan berbagai jenis sampah setiap hari. Sampah pasar umumnya terdiri atas sampah organik dan anorganik, seperti sisa sayuran, buah-buahan, ikan, daging, kemasan plastik, dan bahan lainnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, timbunan sampah dapat menjadi sumber pencemaran, menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu estetika lingkungan, serta menjadi tempat berkembang biaknya lalat, tikus, dan serangga lainnya yang berpotensi sebagai vektor penyakit. Pasar Basah Mandonga merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Kendari

dengan aktivitas perdagangan yang berlangsung setiap hari dan menghasilkan volume sampah yang cukup besar. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan sampah yang dibuang di sekitar kios, menggunakan kantong plastik yang tidak memadai, serta sampah yang berserakan di beberapa bagian pasar. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya bau tidak sedap, pemandangan yang kurang nyaman, dan banyaknya lalat yang hinggap di sekitar barang dagangan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perilaku pedagang memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan pasar. Pengetahuan dan sikap pedagang, ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, serta tindakan pedagang dalam melakukan pewadahan dan pembuangan sampah dapat memengaruhi kondisi kebersihan lingkungan pasar. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara tepat dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan berkembangnya vektor penyakit, sedangkan pengelolaan yang baik dapat menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, nyaman, dan aman bagi pedagang maupun pengunjung. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari”, sebagai upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah serta mendukung terciptanya lingkungan pasar yang lebih bersih dan sehat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Pasar Basah Mandonga, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menjual sayur, buah, ikan, dan daging di Pasar Basah Mandonga sebanyak 224 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah responden sebanyak 224 pedagang. Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, tindakan, pendidikan pedagang, serta fasilitas pembuangan sampah, sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan sampah. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi langsung terhadap kondisi fasilitas dan pengelolaan sampah, serta dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan karakteristik responden, serta secara bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan pengelolaan sampah. Hubungan dinyatakan signifikan apabila diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan secara deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

a) Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pedagang di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21 - 30	44	19,6
2	31 - 40	54	24,1
3	41 - 50	53	23,7
4	51 - 60	66	29,5
5	61 - 70	4	1,8
6	71 - 80	3	1,3
Jumlah		224	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas diperoleh bahwa dari total 224 responden (100 %) menunjukkan bahwa yang paling banyak berada pada kelompok usia 51 - 60 tahun dengan jumlah mencapai 66 responden (29,5 %), sedangkan jumlah kelompok umur paling rendah berada pada kelompok usia 61 - 70 tahun dan kelompok usia 71 - 80 tahun dengan jumlah masing-masing sebanyak 4 responden (1,8 %) dan sebanyak 3 responden (1,3 %). Hal ini menandakan bahwa para pedagang yang berada di Pasar Basah Mandonga berada pada kategori usia dewasa karena banyak dari pedagangunya umurnya masih produktif dan secara fisik dan mental mampu bekerja serta menghasilkan sesuatu.

b) Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pedagang di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki	91	40,6
2	Perempuan	133	59,4
Jumlah		224	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 224 responden (100 %) menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak menjadi pedagang di Pasar Basah Mandonga dengan jumlah mencapai 133 responden (59,4 %) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah mencapai 91 responden (40,6 %). Hal ini menandakan bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi untuk menjadi pedagang di Pasar Basah

Mandonga karena fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka menyeimbangkan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

c) **Tingkat Pendidikan**

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Pedagang di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	55	24,6
2	SD	31	13,8
3	SMP	63	28,1
4	SMA	64	28,6
5	S1	11	4,9
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 3. di atas diperoleh bahwa dari 224 responden (100 %), terdapat responden yang paling banyak tingkat pendidikannya berada pada strata SMP dan SMA dengan jumlah mencapai 63 responden (28,1%) untuk SMP dan 64 responden (28,6%) untuk SMA. Sedangkan tingkat pendidikan terendah para pedagang yang ada di Pasar Basah Mandonga adalah pendidikan S1 dengan jumlah mencapai 11 responden (4,9 %).

2) **Analisis Univariat Variabel Penelitian**

a) **Pengelolaan Sampah**

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	188	83,9
2	Kurang	36	16,1
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 4. di atas diperoleh dari 224 responden (100 %) menunjukkan sebanyak 188 responden (83,9 %) dengan kategori baik dalam pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga. Sedangkan sisanya sebanyak 36 responden (16,1 %) dengan kategori kurang dalam pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga.

b) **Pengetahuan**

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
----	-------------	-----------	----------------

1	Baik	201	89,7
2	Kurang	23	10,3
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 5. di atas diperoleh dari 224 responden (100 %) menunjukkan sebanyak 201 responden (89,7 %) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan sisanya sebanyak 23 responden (10,3 %) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

c) Sikap

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	209	93,3
2	Negatif	15	6,7
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 6. di atas diperoleh dari 224 responden (100 %) menunjukkan sebanyak 209 responden (93,3 %) memiliki sikap positif, sedangkan sisanya sebanyak 15 responden (6,7 %) memiliki sikap yang negatif.

d) Tindakan

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	165	73,7
2	Kurang	59	26,3
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh dari 224 responden (100 %) menunjukkan sebanyak 165 responden (73,7 %) memiliki tindakan yang baik, sedangkan sisanya sebanyak 59 responden (26,3 %) memiliki tindakan yang kurang baik.

e) Pendidikan

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	76	33,8
2	Rendah	148	66,1
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 8 di atas diperoleh dari 224 responden (100 %) menunjukkan

sebanyak 76 responden (33,8 %) memiliki tingkat pendidikan kategori tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 148 responden (66,1 %) memiliki tingkat pendidikan kategori yang rendah.

f) Sarana dan Prasarana

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Sarana dan Prasarana di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Sarana/Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	177	79
2	Kurang	47	21
Total		224	100

Berdasarkan Tabel 9 di atas diperoleh dari 224 responden (100 %) menunjukkan sebanyak 177 responden (79 %) memiliki sarana dan prasarana dalam kategori baik, sedangkan sisanya sebanyak 47 responden (21 %) memiliki sarana dan prasarana dalam kategori kurang.

3) Analisis Bivariat Variabel Penelitian

a) Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Pengetahuan	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	179	89,05	22	10,95	201	100	0,000
2	Kurang	9	39,13	14	60,87	23	100	
Total		188	83,92	36	16,08	224	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 201 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 179 responden (89,05 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 22 responden (10,95 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Sedangkan pada 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 9 responden (39,13 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 14 responden (60,87 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* pada penelitian tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu dilakukan uji *Fisher's* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026.

b) Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

Tabel 11 Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Sikap	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Positif	180	86,12	29	13,88	209	100	0,004
2	Negatif	8	53,33	7	46,67	15	100	
Total		188	83,93	36	16,07	224	100	

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 209 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 180 responden (86,12 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 29 responden (13,88 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Sedangkan pada 15 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 8 responden (53,33 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 7 responden (46,67 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* pada penelitian tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu dilakukan uji *Fisher's* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004$. Hal ini menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026.

c) Hubungan Tindakan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

Tabel 12 Hubungan Tindakan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Tindakan	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	155	93,93	10	6,07	165	100	0,000
2	Kurang	33	55,93	26	44,07	59	100	
Total		188	83,93	36	16,07	224	100	

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari 165 responden yang memiliki tindakan baik, sebanyak 155 responden (93,93 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 10 responden (6,07 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Sedangkan pada 59 responden yang memiliki tindakan kurang, sebanyak 33 responden (55,93 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 26 responden (44,07 %) yang memiliki

pengelolaan sampah kurang. Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026.

d) Hubungan Pendidikan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

Tabel 13 Hubungan Pendidikan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Pendidikan	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Tinggi	76	100	0	0	76	100	0,000
2	Rendah	112	75,68	36	24,32	148	100	
	Total	188	83,92	36	16,18	224	100	

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari 76 responden yang memiliki pendidikan tinggi, sebanyak 76 responden (100 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 0 responden (0 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Sedangkan pada 148 responden yang memiliki pendidikan rendah, sebanyak 112 responden (75,68 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 36 responden (24,32 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026.

e) Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

Tabel 14 Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Basah Mandonga Tahun 2026

No	Sarana dan Prasarana	Pengelolaan Sampah				Total		p-value
		Baik		Kurang				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	161	90,96	16	9,04	177	100	0,000
2	Kurang	27	57,45	20	42,55	47	100	
	Total	188	83,92	36	16,18	224	100	

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 177 responden yang memiliki sarana dan prasarana baik, sebanyak 161 responden (90,96 %) yang memiliki pengelolaan sampah

baik dan 16 responden (9,04 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Sedangkan pada 47 responden yang memiliki sarana dan prasarana kurang, sebanyak 27 responden (57,45 %) yang memiliki pengelolaan sampah baik dan 20 responden (42,55 %) yang memiliki pengelolaan sampah kurang. Hasil uji statistik *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* < 0,05 sehingga *H₀* ditolak dan *H₁* diterima, artinya ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026. Hasil penelitian menunjukkan pula ada beberapa pedagang yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki pengelolaan sampah yang kurang. Hal ini disebabkan karena kurang memahami tentang pemilihan sampah organik dan sampah non organik serta tindakan dalam melakukan pewadahan sampah, pengangkutan sampah, dan pemisahan sampah baik itu sampah basah dan sampah kering. Menurut Anbarsari et al., (2022) pengetahuan yang baik tentang pemilahan sampah, yaitu pengetahuan tentang pemilahan sampah yang dilakukan secara acak setiap hari, dapat menghasilkan perilaku yang baik dalam pemilahan sampah, sedangkan pengetahuan yang kurang dapat menghasilkan perilaku yang tidak baik dalam pemilahan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pula para pedagang sudah memahami pengetahuan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 5 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Repair, Replace*). Prinsip hirarki 5 R dalam pengelolaan sampah merupakan kebijakan secara nasional sejak disahkannya undang-undang RI Tahun 2008 Nomor 18 tentang, pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya. Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul, angkut, dan buang sebagai solusi pengurangan sampah. Pengetahuan tentang prinsip *reduce* mudah untuk diucapkan namun sulit untuk dilaksanakan. Begitu pun dengan prinsip *reuse, recycle, repair* dan *replace*. Masih banyak pedagang yang menggunakan barang secara praktis dengan sekali pakai seperti kantong plastik sekali pakai dan alat-alat plastik lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026. Terlihat pada sikap pedagang

di Pasar Basah Mandonga pada dasarnya sudah berada pada kategori baik dalam pengelolaan sampahnya. Hal ini karena sebagian besar pedagang menganggap bahwa sampah berpengaruh negatif pada kesehatan apabila sikap pedagang menunjukkan hal yang sangat setuju tentang sampah dapat berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, serta sikap pedagang untuk melakukan pemilahan sampah pada setiap harinya. Hasil penelitian menunjukkan pula ada beberapa pedagang yang memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah akan tetapi memiliki pengelolaan sampah yang kurang. Hal ini disebabkan oleh dari segi pengetahuan pedagang masih kurang mengetahui tentang pengertian sampah berbentuk organik maupun berbentuk non organik. Sikap pedagang di Pasar Basah Mandonga pada dasarnya sudah berada pada kategori baik dalam pengelolaan sampahnya hanya terdapat beberapa pedagang yang masih kurang dalam memperhatikan pengelolaan sampah. Para pedagang tersebut masih memiliki sikap membuang sampah didepan lapak jualan tanpa memisahkan sampah organik dan anorganik. Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengakibatkan tempat perindukkan berbagai jenis hewan seperti kecoa, lalat, dan tikus. Karena hal demikianlah beberapa responden memiliki sikap berkategori negatif dalam pengelolaan sampah dan masih beranggapan bahwa memisahkan sampah organik dan anorganik sesuatu hal yang tidak penting..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Hakim (2022) yang menyatakan bahwa hubungan sikap dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di RW 09 dengan nilai *p value* 0,016 ($p < 0,05$). Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhana et al., (2022) yang dimana hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono (2024) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam mengelola sampah. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah. Semakin baik pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek, maka semakin tinggi juga tingkat partisipasi seseorang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026. Hasil penelitian menunjukkan pula ada beberapa pedagang yang memiliki tindakan baik tetapi kurang dalam pengelolaan sampahnya. Hal tersebut disebabkan dari aspek sikap dari para

pedagang yang masuk kurang seperti pedagang harus melakukan pemilahan sampah dan penampungan sampah harus tertutup rapat agar tidak dihindangi hewan-hewan. Tindakan pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga masih dalam kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa pedagang yang masih kurang dalam aspek pengelolaannya. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan dalam pemilahan sampah organik dan anorganik, tindakan mengingatkan orang lain untuk tidak membuang sampah, dan tindakan mendaur ulang sampah organik menjadi barang bernilai ekonomi masih dalam kategori kurang. Secara umum, tindakan pedagang terkait dengan kebersihan lingkungan pasar semakin baik, maka dalam menciptakan kebersihan lingkungan pasar juga akan lebih mudah dilakukan. Demikian sebaliknya, jika tindakan pedagang mengenai kebersihan lingkungan pasar rendah/kurang maka ada kecenderungan untuk menciptakan kebersihan lingkungan pasar juga akan semakin sulit (Candra, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pedagang memiliki tingkat pendidikan yang rendah memiliki pengelolaan sampah yang baik. Hal ini dikarenakan sikap dan tindakan dari para pedagang menunjukkan aspek yang baik seperti sampah harus dimusnakan, pedagang yang harus menyediakan tempat sampah sendiri, melakukan pembuangan sementara sampah di tempatnya, dan mengingatkan orang lain untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam penelitian ini juga terdapat pedagang memiliki pendidikan yang rendah kurang dalam membuang sampah di tempat pembuangan sementara dan para pedagang juga sama sekali tidak melakukan pemilahan sampah. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya, karena kurangnya informasi tentang pengelolaan sampah (Rismalinda. 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Beniet al., (2014) yang menjelaskan ada keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Dengan kondisi seperti ini semakin tinggi tingkat pendidikan maka perilaku pengelolaan sampah akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dengan perilaku pedagang di pasar Kliwon dengan *p-value* adalah 0,003 atau $p < 005$. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) yang menunjukkan Berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah pada pedagang buah dan sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. Sebagian besar responden

memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD atau sederajat dan SMP atau sederajat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga tahun 2026. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pedagang memiliki sarana dan prasarana baik akan tetapi memiliki pengelolaan sampah yang kurang. Hal ini dikarenakan dari aspek tindakan pedagang menunjukkan sikap dengan membuang sampah dengan tidakn melakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik karena tidak ada fasilitas. Selain itu minimnya pengetahuan para pedagang tentang sampah organik dan anorganik menyebabkan mereka membuang sampah pada satu tempat yang sama. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa banyak pedagang memiliki sarana yang baik dengan memenuhi syarat. Akan tetapi terdapat pula beberapa pedagang memiliki sarana yang tidak memenuhi syarat dikarenakan mereka lebih memilih tempat sampah karung, plastik, dan ember bekas, bahkan ada yang hanya diletakkan saja didepan kios/los. Sampah yang terkumpul tercampur antara sampah basah dan sampah kering. Kondisi seperti ini dapat menghambat petugas kebersihan dalam proses pengumpulan sampah di lingkungan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2022) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah. Dalam penelitian lain juga yang dikemukakan oleh Pangesti (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Wage Kecamatan Purwokerto yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di pasar. Penelitian selanjutnya yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2023) mengenai faktor- faktor penentu tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Pagi Kota Pekanbaru, hasil dari salah satu faktor eksternal yaitu fasilitas menyatakan bahwa nilai $p\text{-value } 0,043 < 0,05$ yang artinya faktor eksternal atau fasilitas memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi pedagang

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Basah Mandonga Kota Kendari Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, tindakan, tingkat pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang dalam mengelola sampah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dukungan fasilitas yang tersedia di lingkungan pasar. Oleh

karena itu, peningkatan pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran pedagang serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan sampah, seperti faktor sosial budaya, peran petugas, peraturan, dan dukungan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwarman Karim. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Kelima. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adnani, Hariza.(2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Amalia, I. (2023). Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang Hidangan Istimewah Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surabaya. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ananda, D. R., Majid, R., & Yasnani, Y. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pkl Lawata Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*, 5(4), 70-80.
- Anbarsari, M., Asiah, N., & Hidayat Ramli Inaku, A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku pemilahan sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1)
- Andria, Anis. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengolahan Sampah Plastik*. Skripsi/Tesis sarjana. Universitas Esa Unggul.
- Andriani, D. A., & D.A.A.Posmaningsih. (2019). Studi Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 81-91.
- Ansyah, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2025). Keterampilan guru abad 21 dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(2), 498-512
- Artiningsih, Ni Komang Ayu. 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ayu, P. M., Sali, W. & Aryana, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 108-115
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak tempat pembuangan akhir sampah (TPA) terhadap gangguan kesehatan masyarakat. *Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health)*, 6(2), 171-176
- Azwar, A. (2021). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standarisasi Nasional. (2002). *SNI 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*
- Beni, M. T., Arjana, I., & Ramang, R. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(2), 105.
- Chandra, B. (2013). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Candra, B. (2022). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Damsar dan Indrayani. (2018). *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damaryanti, E., & Pradiva, S. A. (2023). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pendekatan Sistem. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5)

- Desiartin. (2019). Gambaran Perilaku Dalam Pengelolaan Sampah Di Kepulauan Spermonde (Pulau Lae-lae Pulau BarBang Lompo, dan Pulau Lumu- lumu) Kota Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102-110
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sulawesi Tenggara. (2023). Timbunan Sampah Kota Kendari
- Edrial, Yamin. M, dan Hidayat. M.,T. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Optimalisasi Retribusi Di Pasar Brang Biji. *Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik*. 3 (2). 214-218.
- Eko Sujatmiko. (2014). Kamus IPS. Surakarta: Aksara Sinergi media Cet. I
- Fahmi, Irham. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Gufron, et al.,. (2000). Fiqh Muammalah Kontekstual. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, N. R. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78-90
- Hartono, Pane, P. Y. & Zebua, M. H., (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru Kota Medan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, Volume 13 (1), pp 14-21
- Hungu. (2016). Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10-15.
- Kalsum, U. dan Halim, R. Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Jambi*. 18 (1). 9-19.
- Kensil dan Christine S.T. Kansil. (2008). Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Data timbunan sampah. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/timbunan>
- Laor, Pussadee, Yanasinee, S. Vivat, K. Anuttara, H. (2017). Knowledge, attitude and practice of municipal solid waste management among highland residents in Northern Thailand. *Journal of Health Research*, 32(2), 123-131
- Muhammad Djakfar. (2009). Hukum Bisnis. Malang: UIN Malang Press.
- Maulana, M. Y. (2022). (2022). Perilaku pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar di kota makassar tahun 2022. *ARTICLE*, 8.5.2017, 2003–2005
- Mukono. (2008). Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya : Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Asnawi dan Muhammad Asnan Fanani. (2017). Pemasaran Syariah. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nuramalia, Kurniati, H. A, dan Tenriawi, W. (2021). Analisis Tentang Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pattallassang Kabupaten Takalar Tahun 2021. Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Makassar.
- Nurhana, Azis, R., & Juhanto, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara. *Nersmid Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 1(1), 1-12
- Oktarizal, H., Luciana, G., & Sembiring, F. Y. (2021). Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Bestari Bintang Center Kota Tanjungpinang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina (J-KIS)*, 2(01), 46-54.
- Oktora, B. (2022). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.

- Jurnal Ilmiah Wijaya, 14(1), 86-98.
- Pangesti, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Wage Tahun 2018. Published online 2018.
- Prasetiawan, T. (2025). Upaya Mengatasi Sampah Plastik di Laut. Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, X(10), 1-4.
- Ramadhani, I. R. (2020). Peran unit pelaksana teknis pasar dalam pembinaan pedagang Pasar Pagi Kota Samarinda. Jurnal Administrasi Publik, 8(2), 621-634.
- Rahayu, D. D, dan Hakim, L.A. (2022). Hubungan Sikap, Kebijakan Pengelolaan Sampah, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat RW 09 Kelurahan Mampang Depok. Jurnal Ruwa Jurai, 16 (2), 101-107
- Richard A. Bilas. (2018). Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Rismayani. (2018). Manajemen Pemasaran Cetakan Ke enam. Bandung: Mizan
- Rismalinda. (2017). Buku Ajar Psikologi Kesehatan. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media
- Safitri, M. E., & Rangkuti, A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Pedagang Buah dan Sayur di Pasar Giwangan Yogyakarta. Jurnal Kesehatan dan Pengelolaan Lingkungan, 3(2), 56-65.
- Salim, D. S. K., Kustono, D., Al-irsyad, M. & Marji, (2024). Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Prasarana dan Kebijakan Terhadap Perilaku Pedagang dalam Mengelola Sampah di Pasar Sayur Kota Batu. Sport Science and Health, Volume 6(2), p. 218–228.
- Salsabillah, A. A, & Dewi, Y. S. (2023). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Sampah Dan Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Perilaku Mengelola Sampah Di Kawasan Kampung Bengek. Prosiding SNITEK.
- Sari, N., dan Mulasari, S. A. (2023). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Jurnal Medika Respati, 12(2), 1907–3887
- Septiani, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan, 9(1), 31-38
- Siti Mina Kusnia. (2015). Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Skripsi S1, UIN Walisongo, Semarang.
- Sididi, M., Kesehatan, F., Universitas, M., Indonesia, M., & Masyarakat, P. (2020). The Influence Of Knowledge And Attitude Towards. 2(2)
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi pengolahan daur ulang sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukriswanto, U., Suripin, S., & Sunaryo, B. (2013). Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan. Doctoral dissertation, magister teknik sipil).
- Suparyanto. (2014). Pengantar Bisnis : Konsep, Realita, dan Aplikasi Pada Usaha Kecil. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Sumarwan, U. (2017). Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran (Edisi 2). Bogor: Ghalia Indonesia
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan - lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Andi : Yogyakarta
- Utama, A. R., & Zaini, P. D. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Masyarakat. Dalam Pengelolaan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat, 2(1), 53-60.
- Wahidiah, R. (2023). Faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam

- pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang tahun 2023. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Padang
- Wahyu Dwi Handayani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.
- Waluyo Hadi & Dini Hastuti. (2011). Kamus Terbaru Ekonomi & Bisnis. Surabaya: Reality Publishe
- Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. (2018). Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga di Komplek Tanah Mas. *Jurnal Manajemen*, 1-5
- Widayani, S. I. P., Adisanjaya, N. N., & Astuti, N. P. W. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap tenaga pelayanan medis terhadap perilaku pemilahan sampah medis padat di UPT RSUD Bali Mandara Provinsi Bali. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(3), 143-150
- Yulianto, B. (2016).Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2). 69-72.
- Zulkarnaini, & Mariana, Z. (2020). Permasalahan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 123–135.
- Zulkarnaini, Saam Z. 2023. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Riau, Pekanbaru. Vol.3